

PENGARUH *MIND MAPPING* DAN MOTIVASI INSTRINSIK SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA SWASTA TAMANSISWA PEMATANGSIANTAR

Desi Trida Siahaan, Anggun Tiur Ida Sinaga, Tumpal Manahara Siahaan

Universitas HKBP Nommensen PematangSiantar

Email : desis5458@gmail.com sinagaangguntur@gmail.com
tumpal.manaharasiahaan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *mind mapping* dan motivasi intrinsik siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode quasi experimental design dalam bentuk nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar yang berjumlah 362 siswa. Sampel penelitian berjumlah 132 siswa yang dipilih menggunakan teknik cluster sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes pre-test dan post-test, angket, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *mind mapping* dan motivasi intrinsik siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Secara parsial, motivasi intrinsik siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara motivasi intrinsik dan hasil belajar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,78. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,61 menunjukkan bahwa 61% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel *mind mapping* dan motivasi intrinsik siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi, serta penerapan *mind mapping* yang didukung motivasi intrinsik dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keywords: Mind Mapping, Intrinsic Motivation, Learning Outcomes, Economics

Abstract

This study aims to determine the effect of *mind mapping* and students' intrinsic motivation on learning outcomes in economics subjects at SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar. The research used a quantitative approach with a quasi-experimental design in the form of a nonequivalent control group design. The population of this study consisted of all tenth and eleventh grade students of SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar, totaling 362 students. The sample consisted of 133 students selected using cluster sampling techniques. Data collection techniques included observation, pre-test and post-test, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques used normality tests, multicollinearity tests,

heteroscedasticity tests, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and coefficient of determination (R^2).

The results showed that simultaneously mind mapping and students' intrinsic motivation had a significant effect on economics learning outcomes. This was proven by the F-test result with a significance value of $0.000 < 0.05$. Partially, students' intrinsic motivation had a positive and significant effect on learning outcomes with a significance value of $0.000 < 0.05$. The results also showed a strong and positive relationship between intrinsic motivation and learning outcomes with a correlation coefficient value of 0.78. The coefficient of determination (R^2) value of 0.61 indicated that 61% of the variation in learning outcomes could be explained by mind mapping and students' intrinsic motivation variables, while the remaining percentage was influenced by other factors outside this study. Therefore, it can be concluded that students' intrinsic motivation plays an important role in improving economics learning outcomes, and the application of mind mapping supported by intrinsic motivation can help improve the quality of learning.

Keywords: *Mind Mapping*, Intrinsic Motivation, Learning Outcomes, Economics

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Melalui pendidikan, diharapkan tercipta generasi yang cerdas, kreatif, berkarakter, serta mampu bersaing dalam menghadapi tantangan global. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu agenda utama pemerintah, baik melalui peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, penguatan sarana dan prasarana, serta pengembangan media dan sumber belajar.

Salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum SMA adalah ekonomi, yang memiliki peranan strategis dalam membentuk kemampuan berpikir analitis dan pemahaman siswa terhadap fenomena

ekonomi di kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini bertujuan agar siswa mampu memahami konsep dasar ekonomi, menganalisis permasalahan ekonomi, serta mengambil keputusan yang rasional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Materi ekonomi yang diajarkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif karena berhubungan langsung dengan aktivitas ekonomi masyarakat, seperti produksi, distribusi, konsumsi, pasar, inflasi, dan kebijakan fiskal maupun moneter. Oleh karena itu, siswa dituntut tidak hanya menguasai teori tetapi juga memiliki keterampilan dalam menerapkannya, karena penguasaan kedua aspek tersebut akan sangat memengaruhi prestasi belajar siswa.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang menunjukkan tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Putri dan Subarno (2024:16), hasil belajar diperoleh melalui interaksi antara aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu dengan proses pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil

belajar tersebut umumnya dapat dilihat dari berbagai bentuk penilaian seperti nilai ujian, tugas, praktik, serta partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan pendapat tersebut, Young, Klemz, dan Murphy (2003:22) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai penilaian diri siswa serta perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan diukur dalam kemampuan atau prestasi yang diperoleh sebagai akibat dari pengalaman belajar. Sementara itu, Akbar dan Hawadi (2004:11) menjelaskan bahwa belajar merupakan proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman. Dalam konteks pendidikan di sekolah, belajar dipahami sebagai suatu usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan perilaku secara menyeluruh melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam konteks hasil belajar di SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar, khususnya pada mata pelajaran ekonomi, masih menunjukkan tingkat pencapaian yang relatif rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) siswa yang sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi menjadi perhatian penting bagi pihak sekolah, karena dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar ekonomi serta kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada tingkat selanjutnya. Hasil belajar yang belum optimal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya penggunaan strategi atau metode pembelajaran yang belum maksimal, motivasi belajar siswa

yang masih rendah, serta dukungan dari lingkungan keluarga yang belum sepenuhnya optimal dalam mendampingi proses belajar siswa.

Berikut adalah lampiran data hasil nilai UAS semester ganjil yang diperoleh siswa di SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar .

Berdasarkan data hasil nilai Ujian Akhir Semester (UAS) ganjil mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X dan XI di SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar, diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran ekonomi pada 11 kelas adalah 462 siswa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 158 siswa (43,72%) telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, sedangkan 204 siswa (56,28%) belum mencapai ketuntasan belajar. Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa masih belum tuntas dalam pembelajaran ekonomi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi ekonomi, sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi antara lain adalah kurangnya penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif, seperti *mind mapping*, serta rendahnya tingkat motivasi intrinsik siswa dalam memahami dan mengembangkan ide terkait materi pembelajaran. Siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dianggap telah memenuhi tujuan pembelajaran, sementara

siswa yang belum mencapai KKTP perlu diberikan program remedial.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa proses pembelajaran ekonomi masih didominasi oleh metode ceramah dan pencatatan konvensional, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam mengolah informasi. Guru lebih berperan sebagai sumber utama informasi yang menyampaikan materi secara satu arah, sementara siswa hanya menerima dan mencatat apa yang disampaikan tanpa melakukan pengolahan informasi secara mendalam. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami keterkaitan antar konsep ekonomi yang seharusnya dipelajari secara terstruktur dan menyeluruh. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi masih sangat terbatas, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan tidak optimal dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi ekonomi yang kompleks dan abstrak.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat mencakup perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, kebiasaan, pengamatan, atau kemampuan. Hasil belajar adalah output nilai dalam bentuk angka atau huruf yang diperoleh siswa setelah mempelajari materi melalui tes atau ujian yang diberikan oleh guru. Dari hasil belajar ini, guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Capaian

belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dukungan orang tua, motivasi untuk belajar, dan minat dalam pembelajaran.

Rahman (2021:9) hasil belajar adalah pencapaian yang diraih oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan keberhasilan siswa dalam melakukan upaya sadar untuk memperoleh perubahan tersebut. Oleh karena itu semakin banyak prestasi yang dilakukan oleh siswa, semakin besar pula kemampuan mereka untuk berbagai Tindakan dimasa mendatang. Selaras dengan itu Nurrita (2020:5) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan penilaian yang diberikan kepada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian ini mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang ditunjukkan melalui perubahan tingkah laku siswa. Hasil belajar adalah output nilai dalam bentuk angka atau huruf yang diperoleh siswa setelah mempelajari materi melalui tes atau ujian yang diberikan oleh guru. Lalu Suprijono (2016:20) menambahkan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar siswa yang didapatkan melalui pendidikan akan mampu bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Keadaan persaingan saat ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang terampil.

Pengertian Mind Mapping

Mind mapping pertama kali diperkenalkan oleh Tony buzan beliau adalah seorang pakar pengembangan otak, kreativitas dan resolusi pendidikan sejak awal tahun 1970 yang berasal dari Inggris

Menurut Nala Milatina (dalam Widura Sutanto 2013;18). *Mind mapping* atau pemetaan pikiran adalah cara kreatif bagi seluruh peserta didik untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang akan dipelajari atau merencanakan tugas baru.

Mind mapping adalah sebagai diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide, atas gagasan utama dalam materi pembelajaran. Diagram *mind mapping* memiliki bentuk yang menyerupai neuron pada sel otak manusia. Neuron memiliki banyak sekali sambungan dan jaringan yang saling berkaitan. Inti sel dapat diutamakan sebagai tema, ide atau gagasan utama, sedangkan dendrite merupakan jaringan dari tema, ide atau gagasan utama tersebut Miftahul Huda (2013;103)

Pengertian Motivasi Instrinsik Siswa

Motivasi intrinsik memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar siswa. Dengan adanya motivasi intrinsik, siswa terdorong untuk belajar bukan karena tekanan atau imbalan dari luar, melainkan karena kesadaran dan keinginan dari dalam diri sendiri untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi intrinsik memungkinkan siswa untuk menjadi pribadi yang terdidik dan berpengetahuan, karena mereka belajar atas dasar minat, rasa ingin tahu, serta kepuasan pribadi dalam memahami suatu materi. Oleh karena itu, motivasi intrinsik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar dan pencapaian hasil belajar yang optimal.

Motivasi intrinsik merupakan motif yang muncul secara alami dari dalam diri individu tanpa harus dipicu oleh rangsangan eksternal. Mudjiman (2007:37) menyatakan bahwa motivasi intrinsik

adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi masalah yang dihadapinya. Dalam konteks pembelajaran, dorongan tersebut mendorong siswa untuk berusaha memahami materi pelajaran secara mendalam, menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, serta berupaya mencari solusi ketika menghadapi kesulitan belajar. Selanjutnya, Santrock (2010:514) mengemukakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan suatu aktivitas demi aktivitas itu sendiri atau tujuan itu sendiri. Dalam pembelajaran, siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan merasa senang dan tertantang ketika mempelajari materi, sehingga mereka lebih aktif bertanya, berdiskusi, serta berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki. Hal ini berdampak positif terhadap pemahaman konsep dan peningkatan prestasi belajar.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian, pemilihan jenis penelitian menjadi langkah awal yang penting untuk menentukan pendekatan dan metode yang tepat dalam menjawab rumusan masalah. Metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data untuk tujuan dan penggunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen digunakan untuk mencari perlakuan pengaruh tertentu terhadap yang

lain dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono 2022:107).

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian Quasi Experimental Design (eksperimen semu) dengan bentuk Nonequivalent Control Grub Design yaitu dalam bentuk design Pretest-Posttest Control Grub Design. Rancangan design ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan perlakuan pembelajaran *mind mapping* dan kelas kontrol dengan perlakuan pembelajaran konvensional. Selain itu, penelitian ini juga mengukur motivasi intrinsik siswa yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden untuk

mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Tabel 3.1 Desain Penelitian
Experimental Design Bentuk
Nonequivalent Kontrol Grup Design

Kelompok	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

(Sumber: Sugiyono 2014:116)

Keterangan:

O₁ : Nilai pre-test (sebelum perlakuan) pada kelompok eksperimen

O₂ : Nilai post- test (setelah perlakuan) pada kelompok eksperimen

O₃ : Nilai pre-test (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol

O₄ : Nilai post-test (setelah perlakuan) pada kelompok control

X : Menerapkan metode *Mind Mapping*

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian yakni “ **Pengaruh *Mind Mapping* dan Motivasi Instrinsik Siswa terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Swasta TamanSiswa Pematangsiantar**”. Dimana Lokasi penelitian ini beralamat di Jl. R.A . Kartini No 18, Banjar, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara, dan objek dari penelitian ini adalah siswa SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti untuk mendapatkan sebuah informasi atau data yang relevan dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2022:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka

penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar yang mengikuti mata pelajaran ekonomi pada Tahun Ajaran 2025/2026. Berdasarkan data sekolah, jumlah siswa yang mempelajari mata pelajaran Ekonomi terdiri dari 11 kelas dengan total 362 siswa, yang meliputi siswa kelas X dan XI. Populasi ini dipilih karena seluruh siswa tersebut mengikuti proses pembelajaran ekonomi dan memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh *mind mapping* dan motivasi intrinsik siswa terhadap hasil belajar.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2022:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan peneliti, baik dari segi waktu, tenaga, biaya, maupun kemampuan untuk meneliti seluruh populasi secara menyeluruh. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik cluster sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kelompok atau unit tertentu yang telah terbentuk secara alami, seperti kelas dalam suatu sekolah. Menurut Sugiyono (2022:84), cluster sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih sampel berdasarkan kelompok-

kelompok tertentu yang sudah terbentuk dalam populasi. Kelompok tersebut dapat berupa kelas, wilayah, atau unit lain yang memiliki karakteristik tertentu dalam populasi penelitian.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Suharsimi Arikunto (2019:183) menyatakan bahwa cluster sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kelompok atau gugus yang terdapat dalam populasi. Teknik ini digunakan apabila populasi penelitian terdiri dari kelompok-kelompok yang relatif homogen sehingga peneliti dapat memilih beberapa kelompok sebagai sampel penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa rata-rata motivasi intrinsik siswa (variabel X) sebesar 75,2 dengan standar deviasi 12,5, yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat motivasi intrinsik siswa berada pada kategori cukup baik dengan variasi yang relatif moderat. Sementara itu, hasil belajar ekonomi (variabel Y) memiliki rata-rata sebesar 68,4 dengan standar deviasi 15,3, yang mengindikasikan bahwa capaian hasil belajar siswa masih berada pada kategori cukup dan memiliki sebaran nilai yang lebih beragam dibandingkan motivasi intrinsik.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode mind mapping dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui uji t yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,45 dengan signifikansi 0,001 ($<0,05$), sehingga hipotesis alternatif diterima.

Selain itu, hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 12,67 dengan signifikansi 0,000, yang semakin memperkuat bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan memiliki pengaruh secara simultan.

Lebih lanjut, analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara motivasi intrinsik dan hasil belajar, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,78. Nilai ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi intrinsik siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,61 menunjukkan bahwa sebesar 61% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel mind mapping dan motivasi intrinsik, sedangkan sisanya sebesar 39% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Dari sisi distribusi data, hasil analisis histogram menunjukkan nilai skewness sebesar 0,12, yang berarti data berdistribusi normal dan tidak mengalami kemencengan yang berarti. Hal ini diperkuat dengan pola pada scatter plot yang menunjukkan hubungan linier positif antara variabel, sehingga asumsi klasik dalam analisis statistik telah terpenuhi.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep bahwa metode mind mapping mampu membantu siswa dalam mengorganisasi informasi secara visual, sehingga mempermudah pemahaman dan meningkatkan daya ingat. Di sisi lain, motivasi intrinsik berperan sebagai dorongan internal yang membuat siswa lebih aktif, fokus, dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Kombinasi antara strategi pembelajaran yang tepat dan motivasi dari dalam diri siswa terbukti

memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode mind mapping yang didukung oleh motivasi intrinsik siswa memberikan kontribusi yang kuat dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi di SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan metode pembelajaran yang inovatif serta terus mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik siswa dalam proses belajar mengajar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode mind mapping dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai t hitung sebesar 3,45 dan signifikansi 0,001 ($<0,05$).
2. Rata-rata motivasi intrinsik siswa berada pada kategori cukup baik dengan nilai sebesar 75,2, sedangkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa sebesar 68,4 yang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki motivasi yang relatif baik, namun hasil belajar masih perlu ditingkatkan.
3. Hasil uji ANOVA juga menunjukkan bahwa secara simultan metode mind mapping dan motivasi intrinsik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar,

dengan nilai F sebesar 12,67 dan signifikansi 0,000.

4. Terdapat hubungan yang kuat dan positif antara motivasi intrinsik dan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,78. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,61 menunjukkan bahwa 61% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel mind mapping dan motivasi intrinsik, sedangkan sisanya 39% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode mind mapping yang didukung oleh motivasi intrinsik siswa terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka berikut merupakan saran yang dapat diberikan oleh peneliti:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa metode mind mapping dan motivasi intrinsik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan metode mind mapping secara lebih optimal dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran ekonomi agar siswa lebih mudah memahami materi.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel Motivasi Intrinsik Siswa (X), ditemukan bahwa nilai

rata-rata motivasi intrinsik siswa tergolong cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki dorongan dari dalam diri untuk belajar. Namun demikian, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi tersebut agar lebih optimal. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mampu menumbuhkan minat belajar siswa sehingga motivasi intrinsik dapat meningkat secara maksimal.

3. Berdasarkan hasil uji simultan (ANOVA), diketahui bahwa metode mind mapping dan motivasi intrinsik secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan pentingnya keseimbangan antara strategi pembelajaran dan faktor internal siswa. Oleh karena itu, guru tidak hanya fokus pada metode pembelajaran, tetapi juga perlu memperhatikan aspek psikologis siswa, seperti minat, semangat, dan keaktifan dalam belajar.
4. Berdasarkan hasil analisis korelasi, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara motivasi intrinsik dan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi intrinsik siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat terus meningkatkan motivasi belajar secara mandiri, serta lebih aktif

dalam mengikuti proses pembelajaran.

5. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode mind mapping efektif dalam meningkatkan hasil belajar, maka pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan metode pembelajaran yang inovatif dengan menyediakan fasilitas serta pelatihan bagi guru, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas.
6. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi hasil belajar, seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran lainnya, atau faktor eksternal lainnya, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, F., & Santoso, B. (2016). Upaya peningkatan prestasi belajar siswa dengan disiplin kerja guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *1*(1), 198–203.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3388>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2017). Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Beda & Rawe (2024) IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI

- BELAJAR SISWA KELAS XI
MATA PELAJARAN EKONOMI
MATERI KETENAGAKERJAAN
DI SMA TRI DHARMA ENDE
*NURSA:jurnal penelitian dan ilmu
pendidikan* , 5 (1) 217-223
- Bloom, B. S., Englehart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain*. New York: Longmans, Green and Co.
- Budiningsih, C. A. (2020). *Belajar dan Pembelajaran* (pp. 87–92). Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, T. (2018). *The Mind Map Book: Unlock Your Creativity, Boost Your Memory, Change Your Life* (pp. 32–36). London: BBC Books.
- Chaplin, J. P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi* (Terjemahan Kartini Kartono). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2015). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Hidayat, F., & Kusmanto, H. (2016). Pengaruh metode Mind Mapping dan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. *EduMa: Mathematics Education Learning and Teaching*, 5(1), 36–??, ISSN 2086-3918.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iddris, H., Fauzi, M., & Fitriadi, M. (2021). Kreativitas siswa dalam pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 120–130.
- Intan Almadina, Suroyo, & Yanuar Al Fiqri (2025), Pengaruh Metode Mind Mapping dan Kreativitas Siswa terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMAN 2 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Vol. 2, No.4, Februari 2025 e-ISSN: 2829-2723
- Ishwahyudi, dkk. (2023). Penerapan mind mapping berbasis visual dalam pembelajaran ekonomi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 88–99.
- Mudjiman, H. (2007). *Belajar mandiri*. Surakarta: LPP UNS Press
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 78.
- Santrock, J. W. (2010). *Psikologi pendidikan* (Edisi ke-2). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarmi (2020) Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas dan Penguasaan Materi Pelajaran Ekonomi Vol. 3, No.4, februari 2020 e-ISSN: 2229-2723
- Slameto. (2015). Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 1–9.